

# HUBUNGAN KESEHATAN MENTAL DENGAN HASIL BELAJAR MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS TARUMANAGARA ANGGARAN 2022

Nanda Syah Alam<sup>1</sup>, Evi<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara

<sup>2</sup> Departemen Ilmu Kesehatan Jiwa Fakultas Kedokteran Universitas  
Tarumanagara

Korespondensi: [evi.fkuntar@gmail.com](mailto:evi.fkuntar@gmail.com)

## ABSTRAK

Kesehatan mental merupakan suatu kondisi emosional dan psikologis yang baik, dimana tiap individu dapat memanfaatkan kemampuan kognisi maupun emosi dan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Kesehatan mental memiliki pengaruh terhadap kegiatan belajar mahasiswa kedokteran, penurunan kesehatan mental dapat berdampak pada hasil belajar yang ditunjukkan dalam bentuk Indeks Prestasi Mahasiswa (IPK). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat kesehatan mental terhadap prestasi belajar mahasiswa kedokteran angkatan 2022 di Universitas Tarumanagara. Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan potong lintang. Data penelitian kemudian diolah menggunakan teknik quota sampling. Hasil dari 176 responden yang diteliti, 93 di antaranya memiliki IPK yang baik dan kesehatan mental yang baik, sementara 5 mahasiswa memiliki IPK kurang baik dan kesehatan mental yang buruk. Hasil dari uji Chi-Square tidak ditemukan pengaruh yang signifikan ( $p > 0.05$ ) antara kesehatan mental dan IPK pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Angkatan 2022.

**Kata kunci:** kesehatan mental, hasil belajar, IPK, kedokteran

## ABSTRACT

*Mental health is a good emotional and psychological condition, where each individual can utilize his cognitive and emotional abilities and is able to fulfill his daily life needs. Mental health has an influence on medical students' learning activities, a decline in mental health can have an impact on the learning outcomes which are shown in the form of the Grade Point Average (GPA). This research aims to determine the effect of mental health level on the learning achievement of medical students class of 2022 at Tarumanagara University. This research uses an observational analytical design with a cross-sectional approach. The research data was then processed using quota sampling techniques. The results of the 176 respondents studied, 93 of them had a good GPA and good mental health, while 5 students had a poor GPA and poor mental health. The results of the Chi-Square test did not find a significant influences ( $p > 0.05$ ) between mental health and GPA among Tarumanagara University Faculty of Medicine students, Class of 2022.*

**Keywords :** mental health, learning outcomes, GPA, medical

## PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa kesehatan mental merupakan kondisi dari kesejahteraan yang disadari individu, yang di dalamnya terdapat kemampuan-kemampuan untuk mengelola stres kehidupan, untuk bekerja secara produktif, serta berperan aktif di komunitasnya. Kesehatan mental yang baik memungkinkan individu untuk merasakan kebahagiaan, mengatasi tantangan hidup, dan berkontribusi pada masyarakat.<sup>1</sup> Menurut seorang ahli kesehatan Merriam Webster, kesehatan mental merupakan suatu kondisi emosional dan psikologis yang baik, yang berarti tiap individu dapat memanfaatkan kemampuan kognisi maupun emosi. Pentingnya kesehatan mental juga tercermin dalam kemampuan individu untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, mengelola stres, dan menghadapi rintangan dalam kehidupan.<sup>2</sup>

Menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013, sebanyak 37.728 partisipan menunjukkan gangguan kesehatan mental, seperti depresi dan kecemasan.<sup>3</sup> Penurunan kesehatan mental juga dapat memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam

memenuhi tuntutan akademis dan non-akademis, seperti mengelola waktu belajar, bersosialisasi, dan mencapai prestasi. Perubahan kesehatan mental juga dapat berdampak kepada tingkat prestasi setiap mahasiswa karena memengaruhi tingkat fokus belajar. Kesehatan mental yang menurun akan menurunkan nilai IPK yang didapatkan, sebaliknya jika tingkat kesehatan mental meningkat akan berdampak pada IPK yang meningkat pula. Oleh karena itu, menjaga kesehatan mental sangat penting bagi semua individu, terutama mahasiswa.<sup>4</sup>

Menurut Torrano, dkk 2020 bahwa probabilitas mengalami gangguan psikis, seperti depresi, cemas, dan stress meningkat pada usia dewasa dan mencapai puncaknya pada usia 25 tahun, oleh karena itu mahasiswa merupakan populasi yang rentan mengalami gangguan mental.<sup>5</sup> Tingkat kesehatan mental pada mahasiswa sendiri sebenarnya tidak ada perbedaan signifikan pada tiap fakultas. Hanya saja, pada mahasiswa fakultas kedokteran terdapat penurunan drastis tingkat kesehatan mental pada awal masa pendidikan preklinik. Menurut

penelitian Saravanan dan Wilks (2014), mahasiswa kedokteran di universitas swasta cenderung mempunyai masalah pada kesehatan mentalnya dibandingkan dengan mahasiswa kedokteran di universitas negeri. Penurunan tingkat kesehatan mental ini dapat terjadi karena banyak hal. Beberapa faktor yang menyebabkan penurunan tingkat kesehatan mental pada mahasiswa kedokteran, antara lain, kurikulum kedokteran, jenis ujian, jumlah ujian dalam satu semester, materi pembelajaran yang sangat banyak, banyaknya tuntutan, waktu pendidikan yang lebih lama dibandingkan fakultas lainnya, dan kemampuan adaptasi dengan lingkungan kedokteran.<sup>6</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas penulis ingin melakukan penelitian terkait pengaruh kesehatan mental dengan hasil belajar pada mahasiswa kedokteran angkatan awal Universitas Tarumanagara sebagai target penelitiannya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian analitik observasional dengan pendekatan potong lintang  
EBERS PAPYRUS VOL. 30 NO.2 DESEMBER 2024

dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara pada Juli 2023 sampai September 2023. Dengan kriteria inklusi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2022 yang bersedia menjadi subyek penelitian. Kriteria eksklusi adalah data kuesioner yang tidak lengkap. Data penelitian diperoleh dari 176 responden (mahasiswa kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2022) dengan Google form menggunakan teknik quota sampling, kemudian data yang lengkap akan diolah secara deskriptif dan analitik menggunakan SPSS. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner Mental Health Continuum-Short Form (MHC-SF).<sup>7</sup> Dari total 14 item yang ada dalam MHC-SF terdapat 3 aspek yang diukur, yaitu 3 item untuk aspek kesejahteraan emosi, 5 item untuk aspek kesejahteraan psikologis, dan 6 item untuk kesejahteraan social. Responden akan diminta untuk memilih jawaban dari 6 rentang skala mulai dari "tidak pernah" sampai "setiap hari" sesuai dengan keadaan diri responden dalam waktu 1 bulan terakhir. Responden yang menjawab "tidak pernah" atau "sekali atau dua kali" di  $\geq 7$  item dengan salah satunya di aspek kesejahteraan emosi akan

dikategorikan kesehatan mental yang buruk. Sedangkan, Kesehatan mental baik responden yang menjawab "Setiap hari" atau "hampir setiap hari"  $\geq 7$  item dimana salah satunya di aspek kesejahteraan emosi.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data kuesioner dengan total responden sebanyak 176 subjek diperoleh karakteristik seperti usia, jenis kelamin, tempat tinggal, status ekonomi keluarga, dan jumlah organisasi yang diikuti.

**Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia**

Usia (tahun)	
Rentang	18-23
Rerata (SB)	19,07 (0,71)

Berdasarkan tabel 1, dari 176 responden sebagian besar memiliki

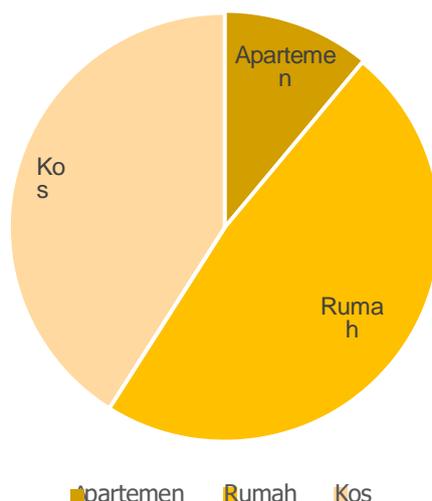
usia rata-rata 19 tahun dengan rentang usia 18-23 tahun.

**Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin**

Jenis kelamin	
Perempuan	99 (56%)
Laki-laki	77 (44%)
Total	176

Berdasarkan tabel 2, didapatkan paling banyak adalah responden perempuan

sebanyak 99 orang (56%) dibandingkan responden laki-laki yaitu sebanyak 77 orang (44%).

**Gambar 1. Karakteristik responden berdasarkan tempat tinggal**

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa mahasiswa lebih banyak tinggal di rumah dibandingkan

tinggal di kost atau apartemen dengan persentase sebesar 48%

**Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan status ekonomi dan jumlah organisasi**

Karakteristik Responden	Subjek
<b>Status Ekonomi Keluarga, n(%)</b>	
Sangat Tinggi	144 (82%)
Tinggi	13 (7%)
Sedang	7 (4%)
Rendah	12 (7%)
<b>Jumlah Organisasi, n(%)</b>	
Tidak mengikuti	62 (35%)
1 Organisasi	71 (40%)
2 Organisasi	25 (15%)
3 Organisasi	13 (7%)
4 Organisasi	2 (1%)
5 Organisasi	3 (2%)
<b>TOTAL</b>	<b>176 (100%)</b>

Pada tabel 3, ditemukan bahwa mayoritas mahasiswa berasal dari latar belakang keluarga status ekonomi yang sangat tinggi, dengan pendapatan bulanan >Rp.3.500.000. Pada tabel ini juga

menunjukkan bahwa paling banyak mahasiswa yang mengikuti 1 kegiatan organisasi (40%) namun, mahasiswa yang tidak mengikuti kegiatan organisasi juga terbilang cukup banyak (35%).

**Tabel 4. Persentase Hasil nilai IPK Mahasiswa FK Universitas Tarumanagara Angkatan 2022**

<b>Kelompok IPK*</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Baik ( $\geq 2.75$ )	164	93%
Kurang Baik ( $< 2.75$ )	12	7%
<b>TOTAL</b>	<b>176</b>	<b>100%</b>

\*Keterangan: IPK = Indeks Prestasi Kumulatif

Pada tabel 4, menunjukkan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Angkatan 2022 memiliki IPK yang baik, dengan

persentase lebih dari 90%. Perbandingan antara jumlah mahasiswa yang memiliki IPK baik dan yang kurang baik adalah 41:3.

**Tabel 5. Status Kesehatan Mental Mahasiswa FK Universitas Tarumanagara Angkatan 2022**

<b>Kelompok Kesehatan Mental</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Baik	100	57%
Buruk	76	43%
<b>TOTAL</b>	<b>176</b>	<b>100%</b>

Pada tabel 5, sebagian besar mahasiswa Angkatan 2022 dari Fakultas Kedokteran Universitas

Tarumanagara memiliki kesehatan mental yang baik. Namun, besarnya persentase mahasiswa dengan

kesehatan mental buruk yang hampir mencapai 50% ini juga perlu menjadi perhatian kita semua. Pada tabel 6, analisis bivariat dilakukan

untuk menganalisis dua variabel yang diteliti, yaitu variabel kesehatan mental dan variabel kelompok IPK.

**Tabel 6. Analisa statistik kesehatan mental dengan IPK**

Kesehatan Mental	Kelompok IPK		<i>p value*</i>
	Baik n	Kurang Baik n	
<b>Baik</b>	93	7	
<b>Buruk</b>	71	5	<b>1.000</b>
<b>Total</b>	164	12	

\*Menggunakan uji *Chi Square*.

Pada tabel menunjukkan dari total 176 mahasiswa yang diteliti, 93 di antaranya memiliki IPK yang baik dan

kesehatan mental yang baik, sementara 5 mahasiswa memiliki IPK kurang baik dan kesehatan mental yang buruk.

## PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata usia mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Angkatan 2022 adalah 19,07 tahun, dengan usia berkisar antara 18 hingga 23 tahun. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa perempuan lebih dominan dibandingkan mahasiswa laki-laki, dengan rasio 9:7. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bakhtiar pada tahun 2020, yaitu perempuan mendominasi jenis kelamin mahasiswa kedokteran sebanyak 72.5%.<sup>8</sup>

Penelitian ini menemukan bahwa lebih banyak mahasiswa memilih tinggal di rumah daripada di kost atau apartemen, dengan persentase 48%. Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian Rikazatul pada tahun 2018 di Universitas Brawijaya, yang menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang tinggal bersama orang tua lebih sedikit dibandingkan dengan yang tinggal di kost, mengontrak, atau asrama, dengan persentase 30,6%, karena mayoritas responden dalam penelitian tersebut berasal dari luar daerah.<sup>9</sup>

Pengelompokan status ekonomi keluarga berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa pendapatan sangat tinggi bila pendapatan bulanan > Rp. 3.500.000, tinggi bila Rp. 2.500.000 - 3.500.000, sedang bila Rp. 1.500.000 - 2.500.000, dan rendah bila <Rp.1.500.000.<sup>10</sup> Pada penelitian ini didapatkan mayoritas mahasiswa berasal dari latar belakang keluarga status ekonomi yang sangat tinggi, dengan pendapatan bulanan >Rp.3.500.000. Hasil ini sejalan dengan penelitian Jannah pada tahun 2022 yang dilakukan terhadap mahasiswa kedokteran di UIN Jakarta, di mana mayoritas orang tua mahasiswa memiliki penghasilan antara Rp.6.000.000 hingga Rp. 20.000.000, dengan 102 dari 290 responden. Kesamaan hasil antara kedua penelitian ini disebabkan oleh responden yang sama-sama merupakan mahasiswa kedokteran.<sup>11</sup> Namun, penelitian yang dilakukan oleh Wenur dan rekan-rekannya pada tahun 2021 terhadap mahasiswa Universitas Hein Namotemo di Maluku menunjukkan hasil yang berbeda, di mana mayoritas responden berasal dari kategori ekonomi menengah, karena penelitian tersebut melibatkan

mahasiswa dari berbagai fakultas, yang memiliki variasi biaya pendidikan.<sup>12</sup> Mahasiswa kedokteran cenderung membutuhkan biaya pendidikan yang besar, sehingga dukungan finansial sangat diperlukan untuk dapat menempuh pendidikan di fakultas kedokteran.<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini juga didapatkan hasil sebanyak 40% mahasiswa yang mengikuti 1 kegiatan organisasi dan sebanyak 35% yang tidak mengikuti kegiatan organisasi. Mahasiswa yang terlibat dalam organisasi berpendapat bahwa mengikuti setidaknya satu organisasi adalah penting. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisa pada tahun 2021 di Fakultas Kedokteran UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang menemukan bahwa dari 173 responden, 98 di antaranya hanya terlibat dalam satu kegiatan organisasi. Alasan mahasiswa kedokteran mengikuti satu organisasi adalah karena mereka ingin mencari pengalaman baru, memperluas jaringan pertemanan dan relasi, melatih keterampilan, mengisi waktu luang, serta mengembangkan diri atau hobi.<sup>13</sup> Namun, penelitian yang dilakukan oleh Ainiyah dan

rekan-rekannya pada tahun 2022 menunjukkan hasil yang berbeda, di mana lebih banyak mahasiswa kedokteran yang tidak terlibat dalam organisasi. Perbedaan hasil ini disebabkan oleh pengambilan sampel yang dilakukan selama masa pandemi, di mana diberlakukan pembatasan kegiatan masyarakat. Akibatnya, semua kegiatan organisasi dilakukan secara daring, sehingga banyak mahasiswa kedokteran memilih untuk tidak mengikuti organisasi.<sup>14</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari 90% mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Angkatan 2022 memiliki IPK yang baik, dengan rasio 41 mahasiswa yang memiliki IPK baik dibandingkan dengan 3 mahasiswa yang memiliki IPK kurang baik. Temuan ini konsisten dengan penelitian Vera dkk. (2022), yang menemukan bahwa 77,5% mahasiswa memiliki IPK di atas 2,75, sementara 22,5% sisanya memiliki IPK di bawah 2,75.<sup>15</sup> Penelitian lain oleh Feriyanto dkk. pada tahun 2021 juga mengungkapkan bahwa 82,5% mahasiswa kedokteran memiliki IPK yang baik. Konsistensi antara hasil penelitian ini dengan penelitian lain

dapat dijelaskan oleh kebijakan fakultas kedokteran yang memungkinkan mahasiswa mengulang ujian teori atau praktik jika mereka mendapatkan nilai di bawah batas kelulusan modul. Dengan kebijakan ini, mahasiswa yang sebelumnya memiliki IPK rendah memiliki kesempatan untuk meningkatkannya setelah mengikuti ujian ulang.<sup>16</sup>

Dalam penelitian ini besar mahasiswa Angkatan 2022 dari Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara memiliki kesehatan mental yang baik. Namun, besarnya persentase mahasiswa dengan kesehatan mental buruk hampir mencapai 50%. Temuan serupa juga ditemukan dalam penelitian Ulfah pada tahun 2023, di mana mayoritas mahasiswa memiliki kesehatan mental yang baik. Kesamaan hasil ini dapat disebabkan oleh penggunaan populasi yang berasal dari satu angkatan yang sama dalam kedua penelitian tersebut.<sup>17</sup> Sebaliknya, penelitian Aker dkk. pada tahun 2020 di Turki menunjukkan hasil yang berbeda, dengan 52,4% mahasiswa kedokteran mengalami kesehatan mental yang buruk. Perbedaan hasil ini mungkin disebabkan oleh penelitian Aker dkk.

yang dilakukan selama pandemi, yang dapat meningkatkan tingkat stres, serta perbedaan kurikulum kedokteran di Turki yang juga dapat mempengaruhi tingkat stres mahasiswa.<sup>18</sup>

Pada penelitian ini yang melibatkan total 176 mahasiswa yang diteliti, 93 di antaranya memiliki IPK yang baik dan kesehatan mental yang baik, sementara 5 mahasiswa memiliki IPK kurang baik dan kesehatan mental yang buruk. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian Putri dkk. pada tahun 2018, yang menunjukkan bahwa gangguan mental tidak mempengaruhi pencapaian akademik mahasiswa kedokteran.<sup>19</sup> Selain itu, penelitian oleh Bakhtiar pada tahun 2020 mendukung bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat stres dan prestasi akademik mahasiswa kedokteran, dengan nilai  $p = 0.632$ . Penelitian lain oleh Zada et al. pada tahun 2021 menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa mampu menghadapi peningkatan stres dan tetap mempertahankan kinerja akademik mereka, yang mengindikasikan bahwa meskipun mengalami masalah kesehatan mental, mahasiswa tersebut tetap dapat

memberikan performa akademik yang optimal melalui mekanisme coping yang baik.<sup>20</sup> Namun, terdapat perbedaan hasil dalam penelitian Ulfah pada tahun 2023 yang menemukan adanya hubungan positif antara kesehatan mental dan IPK. Perbedaan hasil ini mungkin disebabkan oleh perbedaan jumlah sampel yang signifikan, di mana penelitian Ulfah hanya melibatkan 20 sampel, sedangkan penelitian ini melibatkan hampir sembilan kali lipatnya (176 sampel). Selain itu, perbedaan instrumen penelitian juga berperan, di mana Ulfah menggunakan kuesioner Mental Health Inventory (MHI) yang menilai kesehatan mental dari lima dimensi: kesehatan, kebahagiaan, depresi, kecemasan, kontrol emosi, dan perilaku positif.<sup>17</sup>

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Angkatan 2022 lebih banyak yang memiliki kesehatan mental yang baik. Berdasarkan IPK, mayoritas mahasiswa juga termasuk kategori baik ( $\geq 2.75$ ). Kemudian penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya

pengaruh yang signifikan antara antara kedua variabel pada mahasiswa kedokteran angkatan 2022 di Universitas Tarumanagara.

## **SARAN**

Meskipun mayoritas mahasiswa memiliki kesehatan mental yang baik, perlu diperhatikan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami masalah kesehatan mental, yang mencapai hampir separuh dari total populasi penelitian. Sehingga peneliti menyarankan agar pihak kampus memperhatikan masalah kesehatan mental yang dialami oleh hampir separuh dari populasi penelitian ini secara lebih rinci, sehingga penanganan dini dapat diberikan. Pemberian edukasi tentang pengenalan gejala awal dari gangguan kesehatan mental sehingga identifikasi secara dini dapat dilakukan, kemudian dengan melakukan pelatihan untuk memperbaiki strategi coping dalam menghadapi masalah.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Mental health [Internet]. [www.who.int](http://www.who.int). [cited 2024 May 16]. Available from: [https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/mental-health-strengthening-our-response/?gad\\_source=1&gclid=Cj0KCOjw3ZayBhDRARIsAPWz x8ofoiCbzsYh20s mgILif\\_nOg5BclepL3PWdwW9e6 IwsFgPSEMYGcaAimIEALw\\_wcB](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/mental-health-strengthening-our-response/?gad_source=1&gclid=Cj0KCOjw3ZayBhDRARIsAPWz x8ofoiCbzsYh20s mgILif_nOg5BclepL3PWdwW9e6 IwsFgPSEMYGcaAimIEALw_wcB)
2. Kartika Sari D. Buku Ajar Kesehatan Mental. Semarang: UPT UNDIP Press; 2012. Available from: [http://eprints.undip.ac.id/38840/1/KESEHATAN\\_MENTAL.pdf](http://eprints.undip.ac.id/38840/1/KESEHATAN_MENTAL.pdf)
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Riset Kesehatan Dasar. 2013.
4. Handayani ES. Kesehatan Mental (Mental Hygiene). 2022.
5. Hernández-Torrano D, Ibrayeva L, Sparks J, Lim N, Clementi A, Almukhambetova A, Nurtayev Y, Muratkyzy A. Mental health and well-being of university students: a bibliometric mapping of the literature. *Front Psychol*. 2020 Jun;11:1-16.
6. Alfikalia. Laporan Riset Kesehatan Mental dan Academic Adjustment Mahasiswa Universitas Paramadina pada Masa Belajar di Rumah. 2020.
7. Lamers, S. M. A., Westerhof, G. J., Bohlmeijer, E. T., ten Klooster, P. M., & Keyes, C. L. M. (2011). Evaluating the psychometric properties of the mental health Continuum-Short Form (MHC-SF). *Journal of Clinical Psychology*, 67(1), 99-110.
8. Bakhtiar A. Hubungan Tingkat Stres Terhadap Prestasi Akademik Pada Mahasiswa. 2020.
9. Furu NRL. Hubungan Tingkat Kehadiran, Tempat Tinggal Dan Beasiswa Dengan Performa Akademik Mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya. 2018;11-3.
10. JURNAL FISKAL KEMENKEU RI, 2021.
11. Jannah F. Description of Student Identity Against Burnout Incidents in Preclinical Students for Class of 2018, 2019, and 2020 Faculty of Medicine Uin Syarif Hidayatullah Jakarta [Internet]. Thesis Faculty of Medicine UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2022. Available from: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/64336>
12. Wenur R, Marcela Salamor J. Hubungan Status Sosial Ekonomi Keluarga Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Universitas Hein Namotemo. *LELEANI J Keperawatan dan Kesehat Masy*. 2021;1(1):42-7.
13. Nisa K El. Hubungan Kekatifan Berorganisasi dan Motivasi Belajar dengan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Tahap

- Akademik Fakultas Kedokteran UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA; 2021.
14. Ainiyah CER, Fauziyah S, Anisa R. Pengaruh Kualitas Tidur Dan Manajemen Waktu Terhadap Performa Akademik Mahasiswa Pre-Klinik Selama Pembelajaran Daring. *J Kedokt Komunitas*. 2022;1–14.
  15. Widjaja YV. The Implementation of Learning Strategies According to Learning Styles and The Relationship with Undergraduate Medical Student's Academic
  16. Feriyanto DD, Sulistyani S, Ichsan B, Herawati E. Hubungan Tingkat Stres Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Fakultas Kedokteran. 2021;11(1):268–73. Available from: <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/12634>
  17. Ulfah. Pengaruh Kesehatan Mental terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir. *Annu Guid Couns Acad Forum*. 2023;23–8.
  18. Aker S, Midik Ö. The Views of Medical Faculty Students in Turkey Concerning the COVID-19 Pandemic. *J Community Health*. 2020 Aug;45(4):684-688. doi: 10.1007/s10900-020-00841-9. PMID: 32415519; PMCID: PMC7225400.
  19. Putri IF. Pengaruh Kesehatan Mental Terhadap Pencapaian Akademik Mahasiswa Tahun Pertama FK UII. *J Chem Inf Model* [Internet]. 2018;53(9):21–5. Available from: <http://www.elsevier.com/locate/scp>
  20. Zada S, Wang Y, Zada M, Gul F. Pengaruh Masalah Kesehatan Mental terhadap Kinerja Akademik di Kalangan Mahasiswa di Pakistan. *J Int Promosi Kesehat Ment*. 2021.